

## MANAJEMEN KURIKULUM CAMBRIDGE PADA *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM* DI SMAN 3 PONOROGO

Alfiya Amalia Hasna<sup>1</sup>, Nur Rahmi Sonia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

<sup>1</sup>[alfiyaamalia11@gmail.com](mailto:alfiyaamalia11@gmail.com), <sup>2</sup>[rahmisonia@iainponorogo.ac.id](mailto:rahmisonia@iainponorogo.ac.id)

Corresponding email: [rahmisonia@iainponorogo.ac.id](mailto:rahmisonia@iainponorogo.ac.id)

### ABSTRAK

Era globalisasi seperti saat ini, lembaga pendidikan dituntut untuk selalu melakukan inovasi agar lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Salah satu inovasi yang saat ini banyak digunakan adalah penggunaan kurikulum internasional, salah satunya adalah kurikulum *Cambridge*. Untuk keberhasilan kurikulum *Cambridge*, maka diperlukan manajemen yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan kurikulum *Cambridge* meliputi merumuskan tujuan, menentukan mata pelajaran, mempersiapkan sumber daya manusia yang meliputi guru dan murid, mempersiapkan *framework*, *lesson plan*, dan *worksheet*. Selain itu juga mempersiapkan media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. 2) Pelaksanaan kurikulum *Cambridge* meliputi mengadakan pelatihan guru, menyusun *framework*, *lesson plan*, dan *worksheet*. Menggunakan media pembelajaran meliputi power poin, laboratorium, alat peraga serta menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa. 3) Evaluasi kurikulum dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi diri sekolah dan evaluasi *cambridge*. Sedangkan untuk evaluasi hasil belajar siswa ada lima jenis yaitu yaitu *worksheet*, evaluasi per-bab, *middle test*, *final test*, dan *mokking test*.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kurikulum, Kurikulum Cambridge, International Class Program*

**Informasi Artikel Diterima:** April 2024    **Direvisi:** Mei 2024    **Diterbitkan:** Juni 2024

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada suatu keadaan yang amat serius, generasi penerus bangsa dituntut untuk dapat bersaing baik secara nasional maupun internasional (Baharun, 2016). Setiap bangsa pada era globalisasi berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing pada kancah global (Roziqin dan Rozaq, 2018). Saat ini persaingan

dalam dunia pendidikan yang semakin ketat merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh seluruh lembaga pendidikan, untuk itu setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memahami dinamika yang terjadi dengan langkah-langkah yang harus dilakukan guna menjawab dinamika zaman dan kebutuhan juga keinginan pelanggan, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing. Salah satu bentuk semangat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan muncul banyaknya lembaga pendidikan, tidak terkecuali lembaga pendidikan tingkat menengah atas (Iskandar, 2019).

Namun pada realitanya, munculnya banyak lembaga pendidikan di Indonesia tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut, hal ini menyebabkan banyak problematika yang terjadi pada lembaga pendidikan, salah satu akibat lembaga pendidikan tidak meningkatkan kualitas adalah lembaga pendidikan tersebut akan tertinggal dan kesulitan memenuhi target peserta didik bahkan sampai kehilangan calon peserta didik, dikarenakan orang tua peserta didik lebih memilih sekolah bertendensi kualitas dan inovasi walaupun biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar (Purwanto, 2022). Berbagai problematika tersebut perlu diatasi agar suatu lembaga pendidikan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia (Danu, 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi pada dunia pendidikan adalah dengan cara menciptakan inovasi dan pengembangan pada pendidikan. Banyak jenis inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya inovasi pada kurikulum yang digunakan (Pattipeilohy, 2018). Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan secara dinamis sesuai dengan tuntutan zaman. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing (LPA) dengan Lembaga Pendidikan Indonesia (LPI) telah mengatur tata kelola SPK di Indonesia. Dalam Permendikbud Nomor 31 Tahun 2014 ini dinyatakan bahwadalam pengelolaan sekolah SPK bekerjasama dengan LPA untuk menggunakan kurikulum asing yang sudah diakui secara internasional (Permendikbud, 2014).

Berdasarkan pada peraturan perundangan di atas maka sekolah-sekolah yang ada di Indonesia berkesempatan untuk mengadopsi dan melaksanakan kurikulum yang akan mendorong kemajuan mutu pendidikan sekolah yang dikelola dengan cepat dan sesuai kebutuhan perkembangan zaman yang semakin canggih dan serba teknologi sekarang ini. Namun perlu di ketahui bahwa pelaksanaan kurikulum di luar kurikulum nasional harus selalu di bawah pengawasan pemerintah dan dinas pendidikan kabupaten/kota di daerah masing-masing. Beberapa sekolah yang ada di Indonesia telah menerapkan kurikulum

internasional sebagai upaya perbaikan mutu sekolah. Salah satu kurikulum internasional yang banyak diterapkan di Indonesia adalah *Cambridge International Examination* (CIE) atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Cambridge. Budi Santoso et al., (2017) menyatakan bahwa kurikulum *Cambridge* sebagai salah satu kurikulum internasional dipandang mampu menjadi salah satu jalan dalam memperbaiki standar pendidikan, terutama bagi sekolah karena berkenaan langsung dengan kualitas lulusan nantinya.

Dalam upaya mengoptimalkan kurikulum bertaraf internasional berupa kurikulum *Cambridge*, maka dibutuhkan adanya manajemen kurikulum yang didalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan kurikulum memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan. Kegiatan tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran akan terjadi tidak efektif. Manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum menunjuk pada fungsi-fungsi manajemen yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hermino, 2014).

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Kurikulum Cambridge**

Dalam buku pedoman penerapan kurikulum Cambridge oleh *Cambridge International Examination*, kurikulum Cambridge merupakan kurikulum internasional yang programnya dikembangkan oleh *Cambridge Assessment International Education* dan digunakan di banyak sekolah di seluruh dunia. Kurikulum Cambridge membantu sekolah mengembangkan peserta didik yang cerdas, percaya diri, bertanggung jawab, inovatif, dan terlibat. Kurikulum Cambridge mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang merupakan inti dari pengalaman belajar.

### **B. Level Kurikulum Cambridge**

Kurikulum Cambridge menawarkan empat tingkatan program pendidikan. Kualifikasi program tersebut berdasarkan usia peserta didik. Adapun jenis tingkatannya yaitu: 1) *Cambridge Primary* (*Cambridge International Primary Programme*) merupakan program untuk anak usia 5 sampai 11 tahun. Pada tahapan ini terdapat tiga mata pelajaran yang diajarkan, yaitu bahasa Inggris, matematika, dan sains. 2) *Cambridge Secondary 1* (*Cambridge Lower Secondary Programme*) merupakan pendidikan untuk anak usia 11 sampai 14 tahun. Pada tingkatan ini materi yang diberikan memiliki pola yang sama, namun tingkat kesulitannya bertambah karena pembahasan lebih kompleks. 3) *Cambridge Secondary 2*

(*International General Certificate of Secondary Education (IGCSE)*) merupakan program untuk peserta didik yang berusia 14 sampai 16 tahun. Pada tingkatan ini sekolah dapat memilih lebih dari tujuh puluh mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. 4) *Cambridge Advance (Cambridge International AS and A Level)* merupakan program untuk anak usia 16 sampai 19 tahun. Program ini menawarkan pembelajaran yang fleksibel kepada peserta didik untuk mempersiapkan mereka salah satu memasuki perguruan tinggi, pada tahap ini terdapat 55 mata pelajaran yang dapat dipilih. Program ini juga merupakan salah satu program yang paling dihormati di seluruh dunia, karena lulusannya dianggap memiliki kemampuan akademik yang unggul untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di seluruh dunia.

### **C. Landasan Hukum Penerapan Kurikulum Cambridge di Indonesia**

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat peraturan untuk mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Indonesia melalui Permendikbud No. 31 tahun 2014 tentang kerjasama penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan oleh lembaga pendidikan asing dengan Lembaga pendidikan di Indonesia (Permendikbud, 2014).

### **D. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Cambridge**

Terdapat tiga ruang lingkup manajemen kurikulum Cambridge yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

#### **1) Perencanaan Kurikulum Cambridge**

Perencanaan kurikulum adalah proses merancang pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam suatu sistem pendidikan (McLachlan, 2010). Adapun kegiatan yang ada dalam perencanaan kurikulum cambridge yaitu: a) merumuskan tujuan, Tujuan kurikulum dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yang menjadi target setiap kali tatap muka. b) memilih mata pelajaran, kurikulum *Cambridge level Advanced* memiliki 55 mata pelajaran yang dapat dipilih. Setiap lembaga pendidikan diberi kebebasan akan memilih mata pelajaran apa saja, pemilihan mata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan. c) mempersiapkan sumber daya manusia, Kurikulum Cambridge sangat memperhatikan kualitas sumber daya manusianya, terlebih pendidiknya, setiap pendidik di kurikulum Cambridge harus memiliki kinerja tinggi dan berkompentensi. d) mempersiapkan framework, lesson plan, dan worksheet. e) mempersiapkan media pembelajaran, Media pembelajaran pada kurikulum Cambridge

tidak terikat, setiap lembaga pendidikan diberi kebebasan memilih media pembelajaran apa saja. f) mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, pada kurikulum cambridge metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa (*Cambridge Assessment International Education*, 2021).

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Cambridge

Pelaksanaan kurikulum Cambridge merupakan tindakan dari rencana yang dibuat dengan hati-hati untuk mencapai tujuan tindakan kegiatan implementasi yaitu adanya kegiatan untuk melaksanakan prosedur yang sudah disepakati di tahap persiapan dengan teknik, strategi dan penggunaan sumber daya, yang dilakukan dalam koridor waktu yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge yaitu: a) menyusun *framework* sebagai acuan kegiatan pembelajaran setiap harinya. *Framework* merupakan silabus dari *Cambridge* khusus untuk guru pengajar. *Framework* berisi kompetensi dasar dan alokasi waktu pembelajaran selama satu semester. *Framework* ini merupakan pengganti silabus. *Framework* sendiri langsung didapatkan dari *Cambridge* (Nafisah, 2018). b) menyusun *lesson plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Proses penyusunan *lesson plan* berpedoman pada *framework* sebagai silabus dari *Cambridge* khusus untuk guru pengajar. Komponen yang wajib tersedia dalam penyusunan *lesson plan* semuanya telah tersedia dalam *framework* tersebut, dalam hal ini mencakup dengan media belajar, metode pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi dasar, standar kompetensi dan juga tujuan pembelajaran (Abdulloh dan Makruf, 2023). c) menyusun *worksheet* yang merupakan lembar latihan siswa, semacam latihan soal yang mengacu pada materi yang disampaikan pada hari itu. d) penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Guru menggunakan papan tulis, spidol, LCD proyektor dan audio-visual apabila diperlukan serta memanfaatkan lingkungan sekitar. Pemilihan media dalam suatu materi memiliki tujuan agar siswa mampu memahami materi dengan baik. e) pelaksanaan pembelajaran kurikulum cambridge dimana kegiatan dalam pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup (Diocolano dan Nafiah, 2019).

## 3) Evaluasi Kurikulum Cambridge

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang berisikan tentang keberhasilan dari sebuah pelaksanaan program, yang mana akan dipakai sebagai rujukan untuk mengambil dan menentukan keputusan selanjutnya. Adapun jenis evaluasi dalam kurikulum cambridge yaitu: 1) Evaluasi Diri Sekolah yang memberikan

kesempatan bagi sekolah untuk terlibat dengan tiga pemangku kepentingan utama mereka yaitu siswa, guru dan orang tua. Ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang akan membantu mereka merefleksikan kinerja mereka, merancang strategi peningkatan, dan melacak kemajuan dari waktu ke waktu. 2) Evaluasi Berbasis Cambridge, Terdapat beberapa aspek yang dievaluasi pada jenis evaluasi ini, yaitu aspek guru/ pendidik, sarana prasarana, dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Aspek guru merupakan aspek yang paling menonjol pada evaluasi jenis ini karena pengajaran yang baik memiliki pengaruh yang sangat kuat pada pembelajaran siswa, tidak ada yang lebih penting daripada memastikan pengajaran yang sangat baik secara konsisten. Sekolah harus merekrut guru yang memiliki visi yang sama dengan sekolah dan, idealnya, menampilkan atribut guru/pelajar. Cara terbaik untuk meningkatkan praktek pengajaran adalah dengan melakukan evaluasi guru yang dirancang untuk pengembangan profesional, sambil membangun budaya di mana ia dihargai dan dipahami (Zada, 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis, mengkaji, dan mendeskripsikan data sehingga diperoleh hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap paling tepat adalah menggunakan pendekatan kualitatif supaya mendapatkan pemahaman yang lebih utuh mengenai masalah yang diteliti (Riasnugrahani dan Analya, 2023). Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini menjelaskan fakta apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Pendekatan kualitatif bersifat alamiah dan holistik, mengutamakan kualitas serta tersaji secara deskriptif. Tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu pertanyaan dan kenyataan melalui prosedur ilmiah yang dijabarkan secara sistematis (Sidiq dan Choiri, 2019).

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara intensif terhadap unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, masyarakat dan lembaga. Studi kasus merupakan metode menganalisis dan mendeskripsikan data yang berkenaan dengan suatu kasus, yang biasa menjadikan kasus adalah karena masalah, hambatan, kesulitan, keunggulan, dan keberhasilan. Studi kasus digunakan untuk mengkaji kondisi, perkembangan, dan faktor-faktor yang terkait dengan suatu fenomena. (Hardani et al., 2020).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo

Perencanaan kurikulum *Cambridge* yang diterapkan di SMAN 3 Ponorogo diawali dengan peresmian kelas internasional dengan kurikulum *Cambridge* pada tanggal 26 Maret 2022 yang didatangi oleh perwakilan anggota *Cambridge Assesment International Education* (CAIE) dari Jakarta. Kebijakan mengadopsi kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo bertujuan supaya mutu pendidikan sekolah dapat selangkah lebih maju, karena sistem pembelajaran yang ada di kurikulum *Cambridge* yang mengutamakan proses serta pembelajaran yang berbasis internasional dan tentunya telah diakui oleh dunia, sehingga berdasarkan keinginan tersebut maka sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan pihak *Cambridge Assesment International Education* dan sekolah juga memiliki surat rekomendasi izin dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur Nomor 420/134/101.2/2022 yakni menjelaskan tentang penerapan kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo. Penerapan kurikulum *Cambridge* di Indonesia selalu berkolaborasi dengan pemerintah melalui Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sehingga terjadi kesesuaian dengan kurikulum pemerintah.

Mempersiapkan sumber daya manusia berupa guru dan murid dalam proses perencanaan juga menjadi hal penting untuk dapat mencapai tujuan dari kurikulum *Cambridge*. Dalam mempersiapkan guru *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru di kelas internasional yang sesuai dengan rekom *Cambridge* yaitu kualifikasi minimal S1 sesuai bidang yang diampu, menguasai dan dapat menggunakan bahasa inggris dalam komunikasi sehari-hari, mengikuti tes yang telah disediakan oleh *Cambridge Assesment*. Adapun tes seleksi tersebut didapat langsung dari *Cambridge Assesment International Education*, guru yang berhasil lolos seleksi tes tersebut dapat diterima untuk menjadi guru kelas internasional. Adapun untuk mempersiapkan siswa kelas International di SMAN 3 Ponorogo adalah dengan proses seleksi masuk kelas internasional berupa seleksi tes tulis, tes wawancara dan wawancara dengan wali murid bersangkutan. Tes tulis diadakan oleh SMAN 3 Ponorogo dengan soal yang berasal langsung dari *Cambridge Assesment International Education*, soal yang disediakan tersebut menggunakan bahasa inggris. Sedangkan untuk tes wawancara juga menggunakan bahasa inggris untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh calon siswa.

Menentukan mata pelajaran yang menggunakan kurikulum *Cambridge* juga merupakan bagian dari perencanaan kurikulum *Cambridge*. Sekolah memiliki kebebasan dalam memilih mata pelajaran apa saja yang menggunakan kurikulum *Cambridge*, adapun

mata pelajaran dengan kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo ada lima yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, dan Biologi. Dan terakhir adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi *framework*, *lesson plan*, *worksheet*, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### **B. Pelaksanaan Kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo**

Pelaksanaan kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo yang pertama dilakukan adalah melaksanakan pengembangan SDM melalui peningkatan kemampuan/kompetensi guru (SDM) disetiap awal tahun pembelajaran dengan mengadakan pelatihan dengan pemateri konselor dari Cambridge, didalam kegiatan ini akan dilaksanakan diskusi antar guru Cambridge dan konselor dari Cambridge dengan tujuan untuk memperbaharui dan mengetahui informasi akan hal-hal baru tentang kurikulum Cambridge. Selanjutnya yaitu penyusunan perangkat pembelajaran. Kurikulum Cambridge memuat beberapa perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru yaitu *framework*, *lesson plan*, dan *worksheet*. *Framework* merupakan acuan pembelajaran di kurikulum Cambridge. *Framework* juga dapat disebut dengan silabus (Nafisah, 2018). Pada SICIP (*Smaga International Class Program*), *framework* yang digunakan langsung diadopsi dari Cambridge, sehingga guru tidak membuat *framework* sendiri. Perangkat pembelajaran selanjutnya yaitu *lesson plan* yang merupakan bentuk penjabaran dari *framework*. Proses penyusunan *lesson plan* secara keseluruhan berpedoman pada *framework* (Abdulloh dan Makruf, 2023).

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo. Media pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah media belajar buku, papan tulis, LCD proyektor untuk materi dalam bentuk power point, *audio speaker* untuk membantu meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas SICIP, alat peraga (seperti torso manusia, peraga jantung manusia, peraga struktur kulit manusia) dan laboratorium. Tidak terdapat model khusus dalam pembelajaran pada kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo, dimana setiap guru memiliki model tersendiri dan tidak berpatokan pada satu atau dua model. Untuk model yang digunakan di SICIP setiap guru berbeda-beda namun menganut satu prinsip yaitu pembelajaran yang interaktif. Terdapat beberapa model yang digunakan yaitu pembelajaran dengan game, Siswa diberi game yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan hari itu. Pembelajaran dengan menyajikan materi melalui *power point*, model pembelajaran ini sering dilakukan oleh guru SICIP hampir setiap pertemuan guru selalu menggunakan materi yang disajikan melalui power point, dan metode yang bervariasi lainnya.



### C. Evaluasi Kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo

Evaluasi yang digunakan pada kurikulum *Cambridge* di SMAN 3 Ponorogo menggunakan dua jenis yaitu Evaluasi Diri Sekolah dan Evaluasi Berbasis *Cambridge*. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana keefektifan pelaksanaan kurikulum *Cambridge*. Evaluasi Diri Sekolah ini dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan oleh pihak sekolah atau pihak internal. Pada evaluasi diri sekolah dilakukan proses evaluasi apakah program *Cambridge* sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, apakah siswa dapat menerima pembelajaran dengan kurikulum *Cambridge*, apakah sarana prasarana yang disediakan dapat menunjang proses pembelajaran, dan apakah terdapat kritik dan saran dari murid maupun wali murid. Sedangkan Evaluasi Kurikulum Berbasis *Cambridge* merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas sekaligus konselor dari pihak *Cambridge* selaku perwakilan *Cambridge* yakni untuk mengevaluasi pemenuhan akan sarana prasarana di kelas *Cambridge* dan kinerja serta kompetensi para guru *Cambridge*. Adapun hal-hal yang dievaluasi oleh perwakilan pihak *Cambridge* adalah kinerja dan kompetensi para guru yang mengajar mata pelajaran *Cambridge* (Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Bahasa Inggris), sarana prasarana yang ada di kelas SICP dan sarana prasarana di laboratorium SMAN 3 Ponorogo.

Adapun evaluasi hasil belajar pada kurikulum *Cambridge* terdapat beberapa jenis yaitu evaluasi harian, evaluasi per-bab, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, dan evaluasi *moking test*. Evaluasi harian merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap pembelajaran dengan cara mengerjakan soal di *worksheet* yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran. Evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilakukan setiap *chapter*, dalam pembelajaran *Cambridge* terdapat *chapter-chapter* dalam satu bab pelajaran, dan setiap *chapter* terdapat satu *worksheet*, untuk setiap harinya guru harus dapat menyelesaikan satu *chapter* dan mengerjakan *worksheet* untuk evaluasinya. Evaluasi per-bab dilakukan setiap satu bab selesai, evaluasi ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam satu bab, dalam setiap satu bab pelajaran *Cambridge* terdapat banyak *chapter*, sehingga soal evaluasi per-bab pada kurikulum *Cambridge* mencakup soal-soal per-*chapter* dalam satu bab. Evaluasi *middle test* dan *final test* merupakan nama lain dari ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan UTS dan UAS pada kurikulum nasional. Sedangkan untuk evaluasi *moking test* merupakan evaluasi yang dilakukan di akhir semester untuk menentukan predikat hasil akhir pembelajaran kurikulum *Cambridge*. Hasil dari evaluasi pada kurikulum *Cambridge* dituangkan dalam sertifikat yang diterima langsung dari *Cambridge* yang mana sertifikat tersebut telah diakui oleh seluruh

dunia, sehingga memudahkan siswa untuk dapat masuk di perguruan tinggi bergengsi luar negeri.

## KESIMPULAN

Manajemen Kurikulum Cambridge di SMAN 3 Ponorogo meliputi: (1) Perencanaan *Cambridge* pada *International Class Program* di SMAN 3 Ponorogo mulai dengan merumuskan tujuan yaitu membentuk siswa-siswi yang berwawasan global. Menentukan mata pelajaran yang akan menggunakan kurikulum, SMAN 3 Ponorogo memilih lima mata pelajaran yaitu Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, dan Bahasa Inggris. Selanjutnya mempersiapkan sumber daya manusia berupa guru dan murid, terdapat seleksi yang harus diikuti oleh calon guru dan murid SICP. Selanjutnya adalah mempersiapkan *framework*, *lesson plan*, dan *worksheet*. Selain itu juga mempersiapkan media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. (2) Pelaksanaan kurikulum *Cambridge* yang pertama adalah mengadakan pelatihan untuk guru SICP oleh konselor dari *Cambridge*. Penyusunan perangkat pembelajaran berupa *framework*, *lesson plan*, dan *worksheet*. Adapun media pembelajaran yang digunakan di SICP adalah buku dari Cambridge, power point, audio, alat peraga, laboratorium. sedangkan untuk metode pembelajaran setiap guru diberi kebebasan dalam memilih metode yang tepat. (3) Evaluasi kurikulum *Cambridge* dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan Evaluasi Diri Sekolah dan Evaluasi Berbasis *Cambridge*. Sedangkan untuk evaluasi hasil belajar terdapat beberapa jenis yang digunakan di SMAN 3 Ponorogo yaitu *worksheet*, evaluasi per-bab, *middle test*, *final test*, dan *mokking test*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Ahmad Bayu, and Imam Makruf. "Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta." *Islamika* 5, no. 1 (2023): 391–409.
- Baharun, Hasan. "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* 5, no. 2 (2016): 243–62.
- Danu, Kurniadi Mochammad. "Strategy to Build Competitive Advantage of Islamic Higher Education at an University in Surabaya Strategi Membangun Keunggulan Kompetitif Perguruan Tinggi Islam Di Sebuah Universitas Di Surabaya." *Academia Open* 6, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1814>.
- Diocolano, Norhana Guialani, and Nafiah. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2019): 38–45. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>.
- Education, Cambridge Assessment International. *Implementing the Curriculum with Cambridge A Guide for School Leaders*. Britania Raya: Cambridge University Press,

2021.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiwaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Hermiono, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Iskandar, Azwar. "Analisis Strategi Keunggulan Bersaing ( Competitive Advantage ) Pada Balai Diklat Keuangan Makassar." *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 2, no. 2 (2019): 164–78.

McLachlan, Claire, Marilyn Flear, and Susan Edwards. *Early Childhood Curriculum*. New York: Cambridge University Press, 2010.

Nafisah, Nuhla Fauziyyatun. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar International Al- Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 154–62.

Pattipeilohy, Victor Ringhard. "Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Pada Usaha Nasi Kuning Di Kelurahan Batu Meja Kota Ambon)." *Jurnal Maneksi* 7, no. 1 (2018): 66–73.

Purwanto, Nurtanio Agus. "Strategi Bersaing Dalam Pemasaran Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 9–16.

Riasnugrahani, Missiliana, and Priska Analya. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.

Roziqin, Zainur, and Hefny Rozaq. "Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 18, no. 2 (2018): 225–44.

Santoso, Budi, Tjutju Yuniarsih, and Alit Sarino. "The Influence Of Class Management On Students Learning Motivation Of Education Management Study Program." *Jurnal Manajerial* 16, no. 2 (2017).

Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Zada, Khamami. "Orientasi Studi Islam Di Indonesia: Mengenal Pendidikan Kelas Internasional Di Lingkungan PTAI." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (2006): 1–10.